

EDISI : SELASA, 26 JANUARI 2016

ECONOMIC DATA

BI Rate : 7,25%
 Inflasi (Desember) : 0,39% (mom) & 3,35% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 105,931 Miliar
 (per Desember 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.844  0,22%
 (Kurs JISDOR pada 25 Januari 2016)




STOCK MARKET

25 Januari 2016

IHSG : **4.505,79 (+1,10%)**
 Volume Transaksi : 4,408 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 4,589 Triliun
 Foreign Buy : Rp 2,107 Triliun
 Foreign Sell : Rp 1,737 Triliun

BOND MARKET

25 Januari 2016

Ind Bond Index : **187,6592  0,22%**
 Gov Bond Index : **184,8765  0,23%**
 Corp Bond Index : **199,9113  0,15%**

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Senin 25/1/16 (%)	Jumat 22/1/16 (%)
5,47	FR0053	8,2548	8,2608
10,65	FR0056	8,3259	8,3649
15,31	FR0073	8,6261	8,5873
20,32	FR0072	8,6610	8,7305

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 25 Januari 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,34%	IRDSHS +0,53%	-0,19%
	Saham Agresif +0,28%	IRDSH +0,65%	-0,37%
Campuran	PNM Syariah +0,28%	IRDCPS +0,42%	-0,14%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,04%	IRDPT +0,18%	-0,14%
	PNM Amanah Syariah +0,10%	IRDPTS +0,06%	+0,04%
	PNM Dana Bertumbuh +0,32%	IRDPT +0,18%	+0,14%
Pasar Uang	PNM PUAS -0,01%	IRDPU -0,03%	+0,02%
	PNM DANA TUNAI +0,06%	IRDPU -0,03%	+0,09%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,06%	IRDPU -0,03%	+0,09%
	Money Market Fund USD +0,01%	IRDPU -0,03%	+0,04%

Spotlight News

- Bank Indonesia bisa melanjutkan kebijakan pelonggaran moneter tahun ini. BI dirpediksi kembali memangkas BI Rate 25 bps pada bulan depan.
- Kondisi pasar saham yang belum bugur membuat emiten akan banyak mengandalkan penerbitan surat utang karena pasar obligasi masih positif. Pasar saham tahun ini diprediksi masih lesu dengan target IHSG sekitar 5.250.
- BI menyatakan perbaikan kondisi di dalam negeri dan meredanya tekanan dari luar negeri diyakini akan mempuat nilai tukar rupiah terhadap dollar AS pada paruh kedua tahun ini
- Kenaikan alokasi untuk pencadangan kerugian penurunan nilai menekan laba BNI Tbk sekitar 15,9% menjadi Rp9,1 triliun pada akhir 2015. BNI menargetkan pertumbuhan laba 2016 naik minimal 10% seiring target pertumbuhan kredit 16-18%..
- BRI menargetkan pertumbuhan kredit ke UMKM tahun ini sekitar 17%, lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan industri 12-13%.
- Pemerintah merespons keinginan pelaku industri sawit yang meminta kelonggaran dalam perhitungan bea keluar ekspor cangkang kelapa sawit. Tahun ini pungutan bea keluar ditetapkan turun dari US\$10 menjadi US\$3 per ton.
- Perbankan mengendalikan komposisi tabungan dan giro untuk menjaga biaya dana saat likuiditas ketat. Pada semester I-2016, likuiditas perbankan kemungkinan ketat

Economy

1. Pelonggaran Moneter Berlanjut

Bank Indonesia bisa melanjutkan kebijakan pelonggaran moneter tahun ini. BI dirpediksi kembali memangkas BI Rate 25 bps pada bulan depan. Langkah itu berdasarkan kondisi perekonomian Indonesia, yang secara fundamental diperkirakan lebih baik dari dengan tahun lalu. Namun, perkembangan kondisi perekonomian global tetap dicermati.. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Pemerintah Hindari Gejolak Harga

Pemerintah menyiapkan langkah untuk menstabilkan harga sejumlah bahan pangan. Pemerintah ingin menghindari gejolak harga pangan yang dapat memicu inflasi. Salah satu skenario yang disiapkan adalah mengimpor sebagian bahan pangan jika stok yang ada di pasar tidak mencukupi. (Kompas)

3. Subsidi Listrik Membengkak Rp15 Triliun

PLN memperkirakan beban subsidi listrik dari APBN berpotensi menembus Rp53 triliun atau bertambah Rp15 triliun sebagai dampak penundaan pencabutan subsidi golongan rumah tangga mampu yang menggunakan daya 900 VA. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Pasar Saham Global Masih Volatile

Pasar saham global mengalami volatilitas perdagangan lagi pada awal pekan ini. Bursa-bursa Eropa naik turun tajam, sedangkan di Asia melanjutkan penguatan seiring harga minyak yang naik turun lagi. (Investor Daily)

2. Iran Gencar Jalin Kerja Sama Ekonomi

Pasca pencabutan sanksi dan embargo, Iran benar-benar memasuki babak baru. Seminggu setelah sanksi itu dicabut, Presiden Iran Hassan Rouhani, Senin (25/1), tiba di Italia untuk memulai tur Eropa. Tak tanggung-tanggung, dalam kesempatan itu Rouhani membawa delegasi besar, sebanyak 100 orang. (Kompas)

Industry

1. Pertahankan Likuiditas, Bank Jaga Komposisi Simpanan

Perbankan mengendalikan komposisi tabungan dan giro untuk menjaga biaya dana saat likuiditas ketat. Pada semester I-2016, likuiditas perbankan kemungkinan ketat jika pencairan anggaran pemerintah terlambat. (Kompas)

2. Industri Komponen Otomotif Tertinggal

Pemerintah, terutama Kementerian Perindustrian, perlu terus mendorong industri komponen otomotif berkembang dengan memberikan pembinaan dan insentif. Industri komponen otomotif Indonesia masih tertinggal dari Malaysia dan Thailand, terutama dalam persaingan seiring pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN. (Kompas)

3. Bea Keluar Cangkang Sawit Dipangkas 70%

Pemerintah merespons keinginan pelaku industri sawit yang meminta kelonggaran dalam perhitungan bea keluar ekspor cangkang kelapa sawit. Tahun ini pungutan bea keluar ditetapkan turun dari US\$10 menjadi US\$3 per ton. (Bisnis Indonesia)

4. Penguatan Pasar Properti Sekunder Akan Berlanjut

Pasar property sekunder diprediksi semakin menguat tahun ini berlanjut hingga dua – tiga tahun mendatang. Sejumlah regulasi dan insentif yang diberikan pemerintah menjadi pendorong bagi tren pertumbuhan permintaan property sekunder. Ada indikasi terjadi kelebihan suplai properti di pasar primer. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Tiga Saham Baru Masuk Indeks LQ45

BEI mengumumkan saham-saham yang masuk dan keluar dalam penghitungan Indeks IDX30, LQ45. Tiga saham baru Indeks LQ45 atau saham unggulan adalah PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) dan PT Hanson International Tbk (MYRX). (Kompas)

2. Menanti Pasar Kembali Buger

Kondisi pasar saham yang belum buger membuat strategi penggalangan dana oleh emiten akan banyak mengandalkan penerbitan surat utang karena pasar obligasi masih positif. Pasar saham tahun ini diperkirakan masih lesu dengan target IHSG sekitar 5.250. (Bisnis Indonesia)

3. Rupiah Diprediksi Menguat

BI menyatakan perbaikan kondisi di dalam negeri dan meredanya tekanan dari luar negeri diyakini akan mempuat nilai tukar rupiah terhadap dollar AS pada paruh kedua tahun ini. (Bisnis Indonesia)

4. Harga Minyak Kembali Tergelincir

Harga minyak mentah kembali tergelincir setelah Arab Saudi sebagai eksportir terbesar di dunia menyatakan akan terus berekspansi dalam proyek pertambangan mineral. Harga minyak WTI turun 2,52% menjadi US\$31,38 per barel. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Pencadangan Tekan Laba BNI pada 2015

Kenaikan alokasi untuk pencadangan kerugian penurunan nilai menekan laba PT Bank Negara Indonesia Tbk sekitar 15,9% menjadi Rp9,1 triliun pada akhir tahun 2015. Namun, dengan kondisi perekonomian yang membaik tahun 2016, pertumbuhan laba diperkirakan naik minimal 10% seiring target pertumbuhan kredit 16-18%. (Kompas/Investor Daily)

2. Utang Dua Emiten Migas “Lampu Kuning”

Anjloknya harga minyak mentah dunia hingga 72% sejak 2014 ke level US\$27 per barel membuat utang dua perusahaan migas yakni Energi Mega Persada Tbk (ENRG) dan PT Pertamina perlu diwaspadai. (Bisnis Indonesia)

3. Konsorsium BUMN Siap Bangun Pabrik Gerbong

Konsorsium BUMN (Jasa Marga Tbk, KAI dan PTPN VI) yang dipimpin Wijaya Karya Tbk berencana segera membangun pabrik gerbong untuk keperluan proyek kereta api cepat Jakarta – Bandung. (Bisnis Indonesia)

4. AKRA Siapkan Capex Rp600 Miliar

AKR Corporindo Tbk menyiapkan dana belanja modal sebesar Rp600 miliar untuk ekspansi bisnis transportasi, perluasan tangki dan penambahan stasiun pengisian bahan bakar. (Bisnis Indonesia)

5. TPIA Incar Pendapatan US\$2 Miliar

Chandra Asri Petrochemical Tbk mengincar pendapatan bersih sekitar US\$2 miliar pada tahun ini, di bawah capaian 2014 sebesar US\$2,4 miliar. Penjualan produk petrokimia ditargetkan naik 40% tahun ini seiring produksi yang meningkat 43%. (Bisnis Indonesia)

6. BRI Targetkan Kredit UMKM Tumbuh 17%

BRI Tbk menargetkan pertumbuhan kredit ke sektor UMKM tahun ini sekitar 17%, lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan industri sekitar 12-13%. (Investor Daily)